

**ANALISIS PENDAPATAN DAN KELAYAKAN USAHA PEMBUATAN
TERASI UDANG REBON (STUDI KASUS : DESA GOSONG TELAGA,
KECAMATAN SINGKIL UTARA, KABUPATEN ACEH SINGKIL)**

SKRIPSI

Oleh :

EVI SARTIKA

NPM : 1504300002

Program Studi : AGRIBISNIS



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

FAKULTAS PERTANIAN

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA

MEDAN

2020

ANALISIS PENDAPATAN DAN KELAYAKAN USAHA PEMBUATAN
TERASI UDANG REBON (STUDI KASUS : DESA GOSONG TELAGA,
KECAMATAAN SINGKIL UTARA, KABUPATEN ACEH SINGKIL)

SKRIPSI

Oleh:

EVI SARTIKA
1504300002
AGRIBISNIS

Disusun Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Menyelesaikan Strata I (S1) pada
Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Komisi Pembimbing



Khairunnisa Rangkuti, S.P., M.Si.
Ketua



Surnaherman S.P., M.Si
Anggota

Disahkan Oleh :

Dekan



Ir. Asritanarni Munar, M.P.

Tanggal Lulus: 13 Agustus 2020

PERNYATAAN

Dengan Ini Saya:

Nama : Evi Sartika

NPM : 1504300002

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi dengan judul Analisis Pendapatan Dan Kelayakan Usaha Pembuatan Terasi Udang Rebon (Studi Kasus : Desa Gosong Telaga, Kecamatan Singkil Utara, Kabupaten Aceh Singkil adalah berdasarkan hasil penelitian, pemikiran dan pemaparan saya sendiri. Jika terdapat karya orang lain, saya akan mencantumkan sumber yang jelas.

Demikian pernyataan ini saya perbuat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari ternyata ditemukan adanya penjiplakan (plagiarisme). Maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh. Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar tanpa paksaan dari pihak lain.

Medan, Agustus 2020

Yang menyatakan



Evi Sartika

RINGKASAN

Evi Sartika. **ANALISIS PENDAPATAN DAN KELAYAKAN USAHA PEMBUATAN TERASI UDANG REBON (STUDI KASUS : DESA GOSONG TELAGA, KECAMATAAN SINGKIL UTARA, KABUPATEN ACEH SINGKIL)**

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan (1) Untuk mengetahui pendapatan usaha pembuatan terasi udang rebon dan (2) Untuk mengetahui kelayakan usaha pembuatan terasi udang rebon. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah keseluruhan populasi yang menjadi pengusaha terasi udang rebon, yaitu sebanyak 13 orang pengusaha terasi udang rebon. Untuk mengetahui pendapatan usaha pembuatan terasi udang rebon maka digunakan analisis pendapatan dan untuk mengetahui kelayakan usaha pembuatan terasi udang rebon digunakan analisis kelayakan R/C rasio serta B/C rasio.

Hasil Penelitian dari penelitian ini diperoleh bahwa total biaya tetap yang dikeluarkan 13 pengusaha terasi udang rebon selama 3 bulan produksi sebesar Rp.259.714.460,- dengan hasil produksi selama 3 bulan sebesar 13.320 kg dan penerimaan yang diperoleh adalah Rp.666.000.000,-. Adapun pendapatan yang diperoleh 13 pengusaha terasi udang rebon selama 3 bulan produksi sebesar Rp.406.285.540,-. Hasil analisis kelayakan diperoleh bahwa nilai R/C rasio sebesar 2,5 dan nilai B/C 1,5, nilai tersebut menunjukkan bahwa nilai R/C rasio > 1 dan nilai B/C rasio > 1 sehingga dapat disimpulkan bahwa usaha ini menguntungkan dan layak untuk diusahakan.

ABSTRACT

Evi Sartika. ANALISIS PENDAPATAN DAN KELAYAKAN USAHA PEMBUATAN TERASI UDANG REBON (STUDI KASUS : DESA GOSONG TELAGA, KECAMATAAN SINGKIL UTARA, KABUPATEN ACEH SINGKIL)

This research was conducted with the aim of (1) to determine the business income of making shrimp paste and (2) to determine the feasibility of the business of making shrimp paste with rebon shrimp. The sample used in this study were the entire population who were entrepreneurs of rebon shrimp paste, namely 13 entrepreneurs of rebon shrimp paste. In order to know the business income of making rebon shrimp paste, an income analysis was used. To determine the business feasibility of making rebon shrimp paste, a feasibility analysis of R / C ratio and B / C ratio was used.

The results of this study showed that the total fixed costs incurred by 13 entrepreneurs of shrimp paste shrimp paste for 3 months of production amounted to Rp. 259,714,460, - with the production for 3 months of 13,320 kg and the revenue obtained was Rp. 666,000,000. . The income obtained by 13 entrepreneurs of rebon shrimp paste for 3 months of production amounted to Rp. 406,285,540. The results of the feasibility analysis show that the value of the R / C ratio is 2.5 and the B / C value is 1.5, these values indicate that the value of the R / C ratio is > 1 and the value of the B / C ratio is > 1 so that it can be concluded that this business is profitable and worth the effort.

RIWAYAT HIDUP

Evi Sartika, lahir di Gunung Lagan, 23 september 1997 dari pasangan Bapak Sahbidin dan Ibu Nur bibah, penulis merupakan anak pertama dari 4 bersaudara.

1. Tahun 2009, menyelesaikan pendidikan Sekolah Dasar di SD Negeri Gunung Lagan, Kecamatan Gunung Lagan, Kabupaten Aceh Singkil.
2. Tahun 2012, menyelesaikan pendidikan Sekolah Menengah Pertama di SMP N 3 Gunung Meriah, Kecamatan Gunung Meriah, Kabupaten Aceh Singkil.
3. Tahun 2015, menyelesaikan pendidikan Sekolah Menengah Atas di SMK N 1 Gunung Meriah, Kecamatan Gunung Meriah, Kabupaten Aceh Singkil.
4. Tahun 2015, diterima di Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Program Studi Agribisnis.
5. Tahun 2018, mengikuti Praktek Kerja Lapangan (PKL) di PT.PP.LONDON SUMATERA INDONESIA Tbk.GUNUNG MELAYU ESTATE.
6. Tahun 2019, melakukan penelitian skripsi dengan judul Analisis pendapatan dan kelayakan Usaha Pembuatan Terasi Udang Rebon, di Desa Gosong Telaga, Kecamatan Singkil Utara, Kabupaten Aceh Singkil.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan Rahmat dan Hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul **“Analisis Pendapatan Dan Kelayakan Usaha Pembuatan Terasi Udang Rebon (Studi Kasus: Desa Gosong Telaga, Kecamatan Singkil Utara, Kabupaten Aceh Singkil)”** Skripsi ini digunakan untuk memenuhi syarat dalam rangka menyelesaikan studi pada Program Sarjana Agribisnis di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis banyak bantuan dari pihak lain, maka pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Kedua orang tua tersayang Bapak Sahbidin dan Ibu Nur bibah yang telah mendidik dan memberikan semangat berupa dukungan, do'a dan materi kepada penulis serta para keluarga tercinta.
2. Ibu Ir. Asritanarni Munar, M.P. Selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Ibu Khairunnisa Rangkuti S.P., M.Si. Selaku Ketua Pembimbing penulis dalam menyusun skripsi.
4. Bapak Surnaherman, S.P., M.Si. Selaku Anggota Pembimbing penulis dalam menyusun skripsi.
5. Ibu Khairunnisa Rangkuti S.P., M.Si. Selaku Ketua Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

6. Ibu Dr.Dafni Mawar Tarigan, S.P, M.Si. Selaku Wakil Dekan I Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Bapak Muhammad Thamrin S.P., M.P. Selaku Wakil Dekan III Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
8. Para dosen yang ada di Fakultas Pertanian terkhusus Program Studi Agribisnis.
9. Kepada seluruh Pegawai Biro Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan administrasi selama proses perkuliahan.
10. Terima kasih kepada yang teristimewa Ari Azhari Sembiring yang selalu memberikan masukan serta dukungan dan semangatnya.
11. Sahabat-sahabat terbaik penulis Musdy Jabat SH, Hermi Jumihar Pohan SE, Safriani S.kep, Safriana, Dini Kartika, Femmy Rafni S.P, Zariah Nur, Nur Hajjiah Nasution S.Pd, M.alvi Husaini, Rizky Ramadan, Khaera Novia Sari S.Pd, Herlina, Heni Yasmita, Terima kasih atas dukungan dan semangatnya selama ini.
12. Teman-teman Fakultas Pertanian Khususnya teman-teman Agribisnis 1 stambuk 2015 yang selalu memberikan dukungan dan semangat.
13. Seluruh dosen pengajar, karyawan dan civitas akademika Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Medan, Agustus 2020

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
RINGKASAN	i
<i>ABSTRACT</i>	iv
RIWAYAT HIDUP.....	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
PENDAHULUAN.....	1
Latar Belakang.....	1
Rumusan Masalah	4
Tujuan Penelitian.....	4
Kegunaan Penelitian.....	5
TINJAUAN PUSTAKA.....	6
Udang rebon (<i>Mysis relicta</i>).....	6
Biaya Produksi.....	8
Biaya Tetap.....	9
Biaya Variabel.....	9
Penerimaan	9
Pendapatan.....	9
Kelayakan Usaha	10
Kerangka Pemikiran	13
METODE PENELITIAN.....	15
Metode Penelitian.....	15
Metode Penentuan Lokasi Penelitian	15
Metode Penarikan Sampel.....	15
Metode Pengumpulan Data	15
Metode Analisis Data	16
Defenisi Dan Batasan Operasional.....	17
Batasan Operasional	18
DESKRIPSI UMUM DAERAH PENELITIAN.....	19

Gambaran Umum Lokasi Penelitian	19
HASIL DAN PEMBAHASAN.....	24
Karakteristik Pengusaha Terasi Udang Rebon	24
Analisa Tingkat Pendapatan	26
Analisis Kelayakan.....	30
KESIMPULAN DAN SARAN.....	33
Kesimpulan.....	33
Saran.....	33
DAFTAR PUSTAKA	35
LAMPIRAN.....	37

DAFTAR TABEL

Nomor	Judul	Halaman
1.	Usia Pengusaha Terasi Udang Rebon	24
2.	Jenis Kelamin Pengusaha Terasi Udang Rebon.....	24
3.	Tingkat Pendidikan Pengusaha Terasi Udang Rebon	25
4.	Tanggungan Pengusaha Terasi Udang Rebon.....	25
5.	Lama Usaha Pengusahaan Terasi Udang Rebon	26
6.	Biaya Tetap Usaha Terasi Udang Rebon	27
7.	Biaya Tidak Tetap Usaha Terasi Udang Rebon.....	28
8.	Penerimaan Pengusaha Terasi Udang Rebon.....	30
9.	Pendapatan Pengusaha Terasi Udang Rebon	30

DAFTAR GAMBAR

Nomor	Judul	Halaman
1.	Udang Rebon (<i>Mystis Relicta</i>)	7
2.	Kerangka Pemikiran.....	14
3.	Peta Kabupaten Aceh Singkil.....	19

DAFTAR LAMPIRAN

Nomor	Judul	Halaman
1.	Data Responden Pengusaha Terasi Udang Rebon	38
2.	Biaya Penyusutan Lesung	39
3.	Biaya Penyusutan Baskom.....	40
4.	Biaya Penyusutan Timbangan.....	41
5.	Biaya Penyusutan Terpal.....	42
6.	Biaya Penyusutan Karung Goni	43
7.	Biaya Pembelian Udang	44
8.	Biaya Pembelian Plastik.....	45
9.	Biaya Pembelian Pembungkus	46
10.	Biaya Tenaga Kerja.....	47
11.	Total Produksi Terasi Udang Rebon	48
12.	Biaya Variabel.....	49
13.	Biaya Tetap	50
14.	Total Biaya Tetap dan Biaya Variabel	51
15.	Pengujian R/C dan B/C.....	52

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Indonesia memiliki potensi besar dalam peningkatan pemanfaatan usaha pada sektor perikanan. Sektor perikanan merupakan salah satu bagian dari rencana pembangunan nasional yang dilaksanakan secara kontinyu dan bertahap. Pembangunan perikanan bukan hanya pada usaha peningkatan produksi perikanan, namun juga terhadap pendapatan, peningkatan taraf hidup para nelayan dan petani ikan. Maka diperlukan upaya untuk mengembangkan usaha perikanan dengan memperhatikan analisis finansial dalam sektor perikanan (Pantow et al, 2016).

Salah satu sub sektor pertanian yang mempunyai peranan penting dalam menunjang pembangunan pertanian adalah di bidang perikanan, karena dengan semakin bertambahnya produksi perikanan akan meningkatkan taraf hidup serta terpenuhinya kebutuhan gizi masyarakat. Oleh karena itu sub sektor perikanan perlu diperhatikan secara sungguh-sungguh agar dapat menyediakan pangan yang dapat dijangkau secara luas oleh daya beli masyarakat.

Berbicara soal perikanan tentunya tidak lepas dari daerah kawasan pesisir. Kawasan pesisir merupakan kawasan yang memiliki sejumlah manfaat, beragam pemanfaatan di kawasan pesisir banyak dipengaruhi oleh keberadaan sejumlah ekosistem penting seperti ikan, udang, kepiting, dan jenis lainnya yang banyak memiliki manfaat bagi manusia (Dahuri, 2013). Bagi masyarakat yang tinggal di kawasan pesisir, keberadaan sumber daya seperti sumberdaya perikanan berpengaruh terhadap pola mata pencarian masyarakat. Hal ini juga terlihat dari

keberadaan sejumlah pemanfaatan sumberdaya perikanan, seperti pengolahan hasil perikanan.

Salah satu usaha pengolahan hasil perikanan berupa pembuatan terasi. Terasi merupakan produk awetan udang rebon yang telah diolah melalui proses fermentasi, penggilingan atau penumbukan dan penjemuran, pembuatan terasi banyak dilakukan oleh penduduk kawasan pesisir (Sharif, dkk, 2008).

Udang rebon merupakan salah satu komoditas yang cukup besar dalam perairan aceh. Udang rebon merupakan jenis udang yang umumnya dimanfaatkan sebagai pakan ikan karna ukurannya yang kecil dan nilai ekonomisnya yang rendah. Selain itu udang rebon umumnya dimanfaatkan dalam pembuatan produk terasi, namun tingkat penerimaan konsumen akan produk tersebut masih rendah karena hanya kalangan tertentu saja yang menyukai produk tersebut. Udang rebon memiliki gizi yang cukup tinggi terutama dengan kandungan kalsium dan fosfornya sehingga perlu adanya pemanfaatan udang rebon untuk diaplikasikan kedalam berbagai produk (Astawan, 2009).

Kabupaten Aceh Singkil yang terkenal dengan terasi udangnya. Salah satu di Desa Gosong Telaga Kecamatan Singkil Utara Kabupaten Aceh Singkil merupakan wilayah pesisir yang terkenal dengan pembuatan terasi udangnya. Terasi yang terdapat di Desa Gosong Telaga Kecamatan Singkil Utara Kabupaten Aceh Singkil memiliki kekhasan tersendiri. Kemurnian warna maupun aroma membuat kesan tersendiri bagi konsumen. Warnanya yang coklat kehitam-hitaman, aroma udang rebon yang memikat memposisikan produk ini berkualitas tinggi. Demikian harganya pun cukup terjangkau pembeli cukup mengeluarkan

uang sebesar Rp.25.000 untuk setengah kilogram dan Rp.50.000 persatu kilogram untuk mendapatkan terasi yang berkualitas.

Terasi dari Desa Gosong Telaga Kecamatan Singkil Utara Kabupaten Aceh Singkil, memiliki nilai ekonomis tinggi, pengolahan terasi sudah banyak dilakukan oleh masyarakat dikawasan pesisir sebagai kegiatan dalam peningkatan pendapatan ekonomi keluarga dan juga turut berpartisipasi dalam upaya pembangunan nasional dalam sektor perikanan. Kondisi tersebut memungkinkan sektor kelautan dan perikanan dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat.

Salah satu desa yang berada dikecamatan singkil utara yang memiliki potensi dibidang usaha pembuatan terasi. Pendapatan yang diperoleh belum dapat memberikan jaminan layak atau tidak layaknya suatu usaha. Oleh karena itu, sangat penting untuk mengetahui tingkat pendapatan dan kelayakan suatu kegiatan usaha.

Secara umum, peningkatan produksi suatu usaha dapat merupakan indikator keberhasilan dari usaha yang bersangkutan, namun demikian tingginya produksi suatu komoditas yang diperoleh belum menjamin tingginya pendapatan usaha pembuatan terasi yang dipengaruhi oleh harga yang diterima oleh pedagang dan biaya-biaya input usaha. Keunggulan terasi yang dihasilkan Desa Gosong Telaga tidak membuat dampak bagi kesejahteraan bagi pelaku usaha didesa tersebut, hal ini disebabkan karena harga terasi yang masih rendah dipasaran. Pengelolaan terasi yang masih sangat tradisional dan jangkauan pengawasan yang masih bersifat lokal, tetapi hal ini tidak menyurutkan pelaku usaha berhenti membuat terasi udang rebon sehingga pelaku usaha membuat terasi udang rebon sehingga sampai sekarang usaha tersebut ditekuni pelaku usaha tersebut .

Dengan demikian peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang ANALISIS PENDAPATAN DAN KELAYAKAN USAHA PEMBUATAN TERASI UDANG REBON Di Desa Gosong Telaga Kecamatan Singkil Utara Kabupaten Aceh Singkil, dengan harga jual terasi yang cukup baik sejauh mana terasi ini mampu membantu perekonomian para usaha terasi udang rebon tersebut.

Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang diatas maka dapat merumuskan beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana pendapatan usaha terasi udang rebon di Desa Gosong Telaga Kecamatan Singkil Utara Kabupaten Aceh Singkil ?
2. Apakah usaha pembuatan terasi layak untuk diusahakan ?

Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian yang dilakukan tersebut adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pendapatan usaha pembuatan terasi udang rebon di daerah penelitian.
2. Untuk mengetahui kelayakan usaha pembuatan terasi udang rebon didaerah penelitian.

Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari hasil penelitian yang dilakukan ini adalah sebagai berikut :

1. Penelitian ini berguna sebagai bahan masukan dan informasi untuk pengusaha pembuatan terasi udang rebon.
2. Penelitian ini berguna sebagai bahan informasi dan referensi bagi penelitian lainnya yang tertarik dengan masalah pembuatan terasi udang rebon.

TINJAUAN PUSTAKA

Udang rebon (*Mysis relicta*)

Udang rebon adalah salah satu hasil laut dari jenis udang-udangan namun dengan ukuran yang sangat kecil dibanding dengan jenis udang-udangan lainnya. Karena ukurannya yang kecil inilah udang ini disebut dengan udang “rebon”. Di manca negara, udang ini lebih dikenal dengan terasi udang karena memang udang ini merupakan bahan baku pembuatan terasi. Di pasar udang ini lebih mudah ditemukan sebagai bahan seperti terasi atau telah dikeringkan dan sangat jarang dijual dalam keadaan segar (Astawan, 2009).

Udang rebon merupakan *zooplankton* dengan ukuran panjang 1-1,5 cm yang terdiri dari kelompok *Crustacea* yaitu *Mysidacea* dan *larva peraeadae* yang ditemukan disekitar muara (Nontji, 1987). Ciri-ciri udang rebon adalah mempunyai 3 pasang kaki yang sempurna, restum dan telsonnya pendek, mempunyai kaki renang yang sempurna dan tampak berbulu dan panjang antena sekitar 2-3 kali panjang tubuhnya (Hutabarat dan Evans, 1986).

Udang rebon kaya akan protein dan mineral. Zat-zat yang dikandungnya bahkan mampu menangkal Osteoporosis, meningkatkan HDL (*High Density Lipoprotein*), sekaligus menurunkan kadar LDL (*Low Density Lipoprotein*), dan lemak. Gambar udang rebon dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Udang Rebon (*Mystis Relicta*)

Klasifikasi udang menurut Kusuma (2009) sebagai berikut :

Kingdom : Animalia
Filum : Crustaceae
Class : Arthropoda
Ordo : Malacostraca
Famili : *Penaeidae*
Genus : *Penaeus*
Species : *Mystis realicta*

Walaupun tidak setenar seperti daging ayam, daging sapi atau ikan, seperti jenis udang lainnya, udang rebon memiliki kandungan protein yang tinggi. Rebon kering 100 gram mengandung 59,4 gram protein. Berlawanan dengan tingginya kandungan proteinnya, udang jenis ini memiliki kandungan lemak yang rendah yaitu 3,6 gram lemak dalam 100 gram rebon kering. Keunggulan rebon terdapat pada kalsium, fosfor dan zat besinya. Rebon kering 100 gram mengandung kalsium sebesar 2.306 mg setara dengan 16 kali kandungan kalsium 100 gram susu sapi (Persagi, 2009).

Terasi Udang Rebon (*Mysis realicta*)

Terasi Udang Rebon (*Mysis realicta*) merupakan produk fermentasi udang rebon berbentuk pasta dan bewarna hitam coklat. Terasi memiliki bau yang tajam

dan biasanya digunakan untuk membuat sambal dan berbagai resep tradisional Indonesia. Menurut Afrianto dan Liviawaty (2005), terasi merupakan produk fermentasi berbahan dasar ikan atau udang rebon. Tahapan proses pembuatan terasi meliputi penjemuran, penggilingan atau penumbukan, serta penambahan garam kemudian dilanjutkan dengan proses fermentasi. Proses fermentasi berlangsung karena adanya aktivitas enzim yang berasal dari tubuh ikan ataupun udang rebon itu mikroorganismenya. Mikroba yang tumbuh selama fermentasi sangat mempengaruhi mutu hasil produksi hasil fermentasi. Dari beberapa penelitian menyatakan bahwa mikroba yang berperan dalam fermentasi terasi berbeda jenis dan jumlahnya. Bakteri yang berperan yaitu *Bacillus*, *Pediococcus*, *Crynebacteriu* dan *Brevibacterium* (Moeljanto 1992).

Biaya Produksi

Biaya adalah pengorbanan sumber ekonomis yang diukur dalam satuan uang, yang telah terjadi, sedang terjadi atau yang kemungkinan akan terjadi untuk tujuan tertentu. Biaya tetap (*Fixed cost*) adalah biaya minimal yang harus dikeluarkan oleh suatu usaha agar dapat memproduksi barang atau jasa. Biaya ini tidak dipengaruhi oleh banyak sedikitnya produk atau jasa yang dihasilkan, nilainya tetap dan tidak berubah. Biaya tidak tetap adalah biaya yang besar kecilnya tergantung dari sedikit atau banyaknya produk dan jasa yang akan dihasilkan (Daniel, 2002).

Menurut Soekartawi (2002) biaya dalam usaha biasanya diklasifikasikan menjadi dua yaitu biaya tetap (*fixed cost*) dan biaya variabel (*variable cost*). Biaya tetap ini biasanya didefinisikan sebagai biaya yang relatif tetap jumlahnya dan

terus digunakan walaupun produksi yang diperoleh banyak atau sedikit, jadi besarnya biaya tetap tergantung pada besar kecilnya produksi yang diperoleh.

Biaya Tetap

Biaya tetap adalah total biaya yang tidak akan mengalami perubahan apabila terjadi perubahan volume produksi. Biaya tetap secara total akan selalu konstan sampai tingkat kapasitas penuh. Biaya tetap merupakan biaya yang akan selalu terjadi walaupun perusahaan tidak berproduksi.

Biaya Variabel

Biaya variabel adalah total biaya yang berubah-ubah tergantung dengan perubahan volume penjualan/produksi. Biaya variabel akan berubah secara proposional dengan perubahan volume produksi.

Penerimaan

Dalam pendapatan usahatani ada dua unsur yang digunakan yaitu unsur permintaan dan pengeluaran dari usahatani tersebut. Penerimaan adalah hasil perkalian jumlah produk total dengan satuan harga jual, sedangkan pengeluaran atau biaya sebagai nilai penggunaan sarana produksi dan lain-lain yang dikeluarkan pada proses produksi tersebut. Produksi berkaitan dengan penerimaan dan biaya produksi, penerimaan tersebut diterima petani karena masih harus dikurangi dengan biaya produksi yaitu keseluruhan biaya yang dipakai dalam proses produksi tersebut (Suratiyah, 2015).

Pendapatan

Menurut Soekartawi, 2011 pendapatan usahatani yaitu selisih antara penerimaan antara semua biaya. Dengan rumus sebagai berikut:

$$I = TR - TC$$

Dimana :

I = *Income* (Pendapatan)

TR = *Total Revenue* (Total Penerimaan)

TC = *Total Cost* (Total Biaya Produksi)

Kelayakan Usaha

Kelayakan dari suatu kegiatan usaha diperhitungkan atas dasar besarnya laba finansial yang diharapkan. Kegiatan usaha dikatakan layak jika memberikan keuntungan finansial, sebaliknya kegiatan usaha dikatakan tidak layak apabila usaha tersebut tidak memberikan keuntungan finansial (Kasmir dan Jakfar, 2003).

Studi kelayakan bisnis merupakan penelitian yang bertujuan untuk memutuskan apakah sebuah ide bisnis layak untuk diusahakan atau tidak. Sebuah ide bisnis dinyatakan layak untuk dilaksanakan jika ide tersebut dapat mendatangkan manfaat yang lebih besar bagi sebuah pihak dibandingkan dampak negatif yang timbulkan (Suliyanto, 2010:3).

Menurut Subagyo dalam suliyanto (2010:3) menyatakan bahwa studi kelayakan adalah penelitian yang mendalam terhadap suatu ide bisnis tentang layak atau tidaknya ide tersebut untuk dilaksanakan.

Studi kelayakan bisnis merupakan penelaahan atau analisis tentang apakah suatu kegiatan investasi memberikan manfaat atau hasil bila dilaksanakan. Banyak peluang dan kesempatan yang ada dalam kegiatan bisnis menuntut adanya penilaian, sejauh mana kegiatan dan kesempatan tersebut dapat memberikan manfaat bila bisnis dilakukan (Nurmalina dalam Hadiyanti, 2014:7).

Penelitian Terdahulu

Alfi Syahrin (2016) Prospek usaha pengolahan udang rebon skala rumah tangga Di Desa Muara Kintap Kecamatan Kintap Kabupaten Tanah Laut Provinsi Kalimantan Selatan. Permasalahan: 1. Apakah usaha pengolahan udang rebon skala rumah tangga di Desa Muara Kintap menguntungkan? 2. Apakah usaha pengolahan udang rebon skala rumah tangga di Desa Muara Kintap layak untuk dilakukan? 3. Bagaimana fluktuasi dan variasi harga udang rebon di Desa Muara Kintap? 4. Bagaimana saluran pemasaran udang rebon di Desa Muara Kintap?.

Metode Penelitian ini dilaksanakan di sekitar Pelabuhan Pendaratan ikan (PPI) Muara Kintap di desa Muara Kintap Kecamatan Kintap Kabupaten Tanah Laut yang mempunyai usaha pengolahan udang rebon tepatnya sekitar pelabuhan pendaratan ikan. Usaha pengolahan Udang rebon di Desa Muara Kintap baik yang dilakukan oleh pengumpul dan Pengolah masing-masing sebesar 32.019.679 dan 39.193.839, Net BCR 13 % usaha pengolahan udang rebon di desa Muara Kintap adalah sebesar 16,53 (Pengumpul) dan 50.00 % (Pengolah), nilai IRR usaha pengolahan udang rebon di Desa Maura Kintap adalah sebesar 332% (pengumpul) dan 1010% (pengolah) sehingga layak untuk diusahakan.

Sazali Rais (2012) Analisis Produksi Terasi Pada Industri Rumah Tangga Di Desa Teluk Pulain Kec. Pasir Limau Kapas Kab. Rokan Hilir. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Faktor-faktor apakah yang mempengaruhi produksi Terasi pada Industri Rumah Tangga di Desa Teluk Pulai Kec. Pasir Limau Kapas Kab. Rokan Hilir ? . adapun jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah terdiri dari data primer dan sekunder. Pengambilan sampel dilakukan dengan metode sensus. Sedangkan untuk

mengetahui besarnya pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) digunakan analisa Regresi Linear Berganda dengan bantuan perangkat SPSS versi 17.0. Berdasarkan hasil uji Regresi Linear Berganda diperoleh persamaan: $Y = 1.016 + 0.670X_1 + 0.076X_2 - 0.001X_3$. Kemudian dari hasil Uji Simultan (Uji F) diketahui bahwa variabel bahan baku, tenaga kerja dan mesin secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap produksi Terasi pada Industri Rumah Tangga di Desa Teluk Pulau Kecamatan Pasir Limau Kapas Kabupaten Rokan Hilir. Berdasarkan hasil Uji secara Parsial (Uji t) diketahui bahwa variabel bahan baku dan tenaga kerja secara parsial memberikan pengaruh yang signifikan terhadap produksi Terasi pada Industri Rumah Tangga di Desa Teluk Pulau Kecamatan Pasir Limau Kapas Kabupaten Rokan Hilir.

Zaini mustafa (2018). Analisis usaha terasi udang di Desa Tambaklekok Kabupaten Pasuruan. Rumusan masalah adalah Bagaimana analisis kelayakan usaha dan sanitasi hygiene dalam pembuatan terasi udang di Desa Tambaklekok?. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus, dengan melakukan pendekatan melalui observasi, wawancara, dan kuesioner. Berdasarkan aspek finansial usaha terasi di Desa Tambaklekok yang dilakukan dapat diketahui dengan menggunakan perhitungan analisis BEP, perubahan harga, R/C ratio, dan B/C ratio. Hasil perhitungan analisis BEP, perubahan harga, R/C ratio, dan B/C ratio. Berdasarkan perhitungan rata-rata analisis R/C ratio dan B/C ratio, yang dapat menentukan kelayakan usaha terasi di Desa Tambaklekok. Diketahui bahwa usaha terasi mendapat nilai B/C ratio < 1 yaitu 0,82. Hal ini menunjukkan bahwa usaha terasi di Desa Tambaklekok tidak layak dijalankan. Namun, jika menurut kriteria R/C ratio, nilai R/C ratio > 1 yaitu sebesar 1,82. Hal ini menunjukkan

usaha terasi di Desa Tambaklekok dapat dikatakan layak untuk dilanjutkan dan dikembangkan.

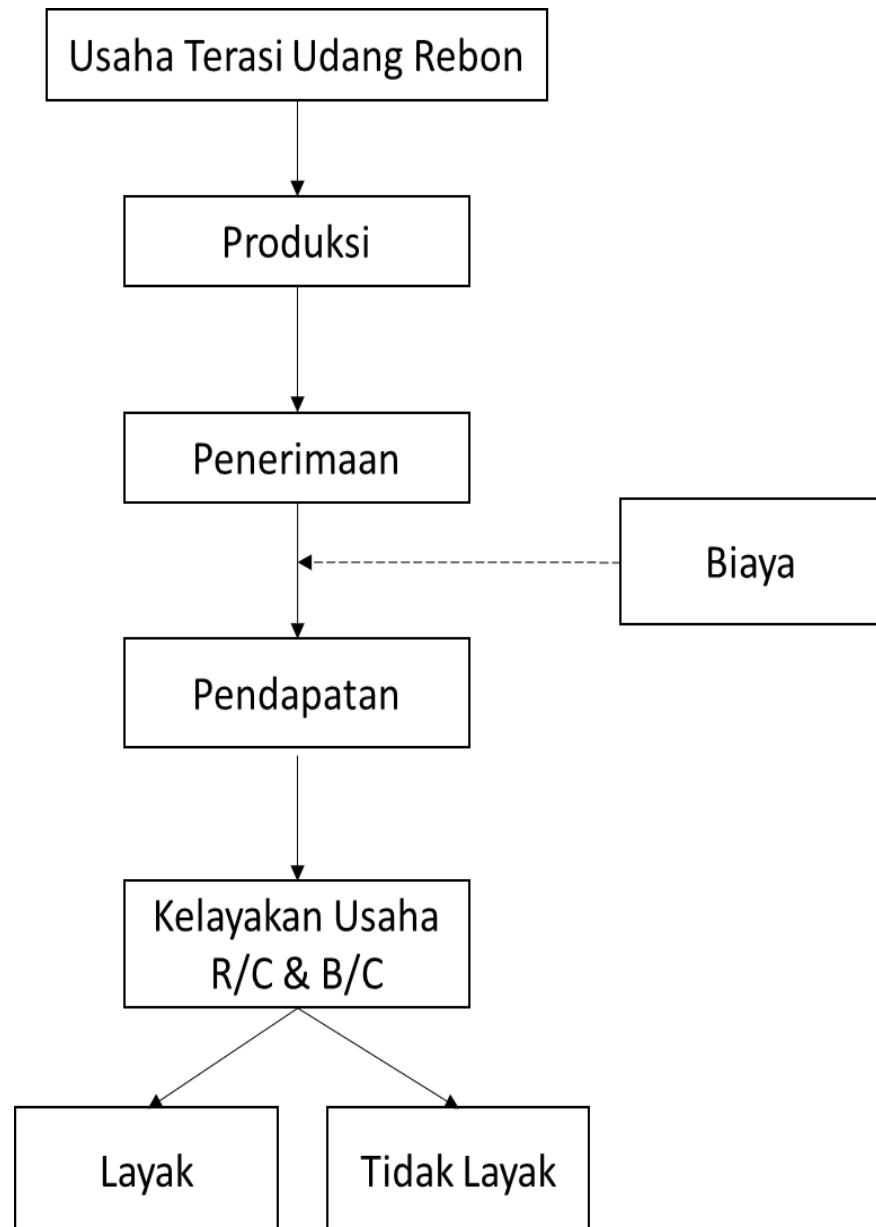
Kerangka Pemikiran

Pelaku usaha terasi udang rebon adalah pelaku usaha yang memproduksi udang rebon. Dalam hal ini pelaku usaha sebagai karyawan dan juga pemimpin usaha yang dijalankannya.

Penerimaan adalah pendapatan dari hasil produksi yang diperoleh dengan harga jual, penerimaan dari hasil pendapatan usaha terasi udang rebon dikurangi dengan biaya maka menghasilkan pendapatan. Pendapatan dalam usaha adalah total penerimaan, dimana hasil produksi dikali dengan harga jual dikurangi biaya yang dikeluarkan dalam produksi. Pendapatan kegiatan usaha dikatakan berhasil apabila usaha tersebut dapat memenuhi kewajiban membayar bunga modal, alat-alat, upah tenaga kerja dan sarana produksi lainnya.

Dari efisiensi pendapatan maka kita dapat melihat layak atau tidak layak suatu usaha yang dijalankan berdasarkan kriteria kelayakan usaha R/C rasio dan B/C ratio.

Dari penjelasan diatas, maka dapat digambarkan skema rangkaian pemikiran penelitian pada Gambar 2.



Gambar 2. Kerangka Pemikiran

METODE PENELITIAN

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kasus (*case study*). Studi kasus merupakan metode yang menjelaskan jenis penelitian mengenai suatu objek tertentu selama kurun waktu tertentu atau suatu fenomena yang ditentukan pada suatu tempat yang belum tentu sama dengan daerah lain.

Metode Penentuan Lokasi Penelitian

Daerah penelitian ditentukan secara sengaja (*purposive*) yaitu Desa Gosong Telaga, Kecamatan Singkil Utara, Kabupaten Aceh Singkil. Diambilnya daerah ini sebagai lokasi penelitian tersebut dikarekan di desa ini sebagian besar mata pencarian penduduknya adalah para nelayan khususnya nelayan udang rebon.

Metode Penarikan Sampel

Sampel dari penelitian adalah pengusaha terasi udang rebon di Desa Gosong Telaga, Kecamatan Singkil Utara, Kabupaten Aceh Singkil. Jumlah populasi usaha pembuatan terasi udang rebon dilokasi penelitian berjumlah 13 pengusaha pembuatan terasi udang rebon. Menurut Sugiono (2010), yaitu dengan mengambil seluruh populasi untuk dijadikan sampel. Berdasarkan pendapat diatas para pengusaha pembuatan terasi udang rebon ditetapkan sebanyak 13 sampel.

Metode Pengumpulan Data

Data yang diambil terdiri dari data primer dan sekunder. Data primer diperoleh dari hasil wawancara langsung dengan responden melalui daftar pertanyaan yang telah dipersiapkan sebelumnya. Sedangkan data sekunder diperoleh dari instansi yang relavan dengan penelitian.

Metode Analisis Data

Untuk menyelesaikan permasalahan pertama digunakan perhitungan analisis pendapatan. Menurut Kasim dalam Gunardi, (2013) untuk menghitung biaya digunakan rumus :

$$TC = TFC + TVC$$

Keterangan :

TC = *Total Cost* (Total Biaya) (Rp)

TFC = *Total Fixed Cost* (Total Biaya Tetap) (Rp)

TVC = *Total Variable Cost* (Total Biaya variabel) (Rp)

Untuk menghitung penerimaan dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$TR = Q \times P$$

Keterangan :

TR = *Total Revenue* (Total Penerimaan Usaha) (Rp)

Q = *Quantity* (Jumlah Produksi Usaha) (Rp)

P = *Price* (Harga per Satuan Produk) (Rp)

$$I = TR - TC$$

Keterangan :

I = *Income* (Pendapatan usaha pembuatan terasi) (Rp)

TR = *Total Revenue* (Penerimaan usaha pembuatan terasi) (Rp)

TC = *Total Cost* (Biaya total usaha pembuatan terasi) (Rp)

Untuk menganalisis tujuan kedua yaitu kelayakan usaha pembuatan terasi digunakan perhitungan R/C rasio dan B/C rasio. Rasio Antara Penerimaan dan Biaya (R/C Rasio) dirumuskan sebagai berikut :

$$R/C \text{ ratio} = \frac{TR}{TC}$$

Dimana :

R/C = *Return Cost Ratio*

TR = *Total Revenue* (Total Penerimaan)

TC = *Total Cost* (Total Biaya)

Kriteria :

R/C > 1, usaha layak diusahakan

R/C < 1, usaha tidak layak diusahakan

R/C = 1, usaha dikatakan impas

Rasio antara keuntungan dan biaya (B/C Ratio) secara matematis dirumuskan sebagai berikut :

$$B/C \text{ ratio} = \frac{FI}{TC}$$

Dimana :

B/C = *Benefit Cost Ratio*

FI = *Fixed Income* (Pendapatan Bersih)

TC = *Total Cost* (Total Biaya)

Kriteria :

B/C > 1, usaha layak diusahakan

B/C < 1, usaha tidak layak diusahakan

B/C = 1, usaha dikatakan impas

Defenisi Dan Batasan Operasional

Adapun defenisi dan batasan operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Terasi adalah hasil dari olahan fermentasi udang rebon, udang yang diolah dengan tambahan bumbu-bumbu khas Indonesia lainnya, sehingga terasi biasanya berbau agak menyengat walaupun rasanya gurih dan nikmat. Terasi akan lebih nikmat bila dibuat menggunakan udang segar seperti yang diproduksi di pesisir pantai.
2. Udang rebon adalah salah satu hasil laut dari jenis udang udangan namun dengan ukuran yang sangat kecil dibanding dengan jenis udang-udangan lainnya karena ukurannya yang kecil inilah, udang ini disebut dengan udang rebon.
3. Penerimaan adalah harga jual yang dikalikan dengan produksi pembuatan terasi udang rebon per kilogram dalam satuan Rupiah (Rp).
4. Pendapatan adalah total penerimaan dikurangi dengan total biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi dalam satuan rupiah.
5. Biaya adalah pengorbanan sumber ekonomis yang diukur dalam satuan uang, yang telah terjadi, sedang terjadi atau yang kemungkinan akan terjadi untuk tujuan tertentu dalam satuan rupiah.
6. Kelayakan usaha atau disebut *feasibility study* adalah kegiatan untuk menilai sejauh mana manfaat yang dapat diperoleh dalam melaksanakan suatu kegiatan usaha.

Batasan Operasional

1. Sampel dalam penelitian ini adalah usaha pembuatan terasi udang rebon yang Berada di desa gosong telaga, kecamatan singkil utara, kabupaten Aceh singkil.

DESKRIPSI UMUM DAERAH PENELITIAN

Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Keadaan fisik wilayah

Kabupaten Aceh Singkil, dengan ibu kota Singkil, mempunyai luas 3.578 km² terletak dibagian utara berbatasan dengan Kabupaten Aceh Tenggara, sebelah selatan berbatasan dengan Samudera Hindia, sebelah timur berbatasan dengan Provinsi Sumatera Utara serta sebelah barat berbatasan dengan Kabupaten Aceh Selatan. Secara geografis Kabupaten Aceh Singkil terletak diantara 02° 02' - 03° Lintang Utara dan 97°04' - 98° 12' Bujur Timur. Letak Kabupaten Aceh Singkil dapat dilihat pada Gambar berikut :



Gambar 3. Peta Kabupaten Aceh Singkil

Singkil sendiri berada dijalur Barat Sumatera yang menghubungkan Banda Aceh, Medan dan Sibolga. Namun demikian, jalurnya lebih bergunung-gunung dan perlu dilakukan banyak perbaikan akses jalan agar keterpencilan wilayah dapat diatasi. Diharapkan dalam waktu dekat pelabuhan singkil dapat dipergunakan sebagai pelabuhan transit untuk jalur Barat Sumatera. Kecamatan di Kabupaten Aceh Singkil terdiri dari: Pulau Banyak, Singkil, Singkil Utara, Kuala Baru, Simpang Kanan, Gunung Meriah, Danau Paris, Suro, Singkohor, Kota Baharu dan Pulau Banyak Barat.

Kabupaten Aceh Singkil merupakan salah satu Kabupaten dari 18 kabupaten yang ada diprovinsi Aceh, yang berada di ujung selatan Provinsi Aceh di Pulau Sumatera yang dimekarkan dari Kabupaten Aceh Selatan dan sebagian wilayahnya berada dikawasan Taman Nasional Gunung Leuser. Kabupaten ini terbentuk pada tahun 1999 yaitu dengan keluarnya Undang-Undang No.14 tahun 1999 tanggal 27 April 1999.

Kabupaten Aceh Sngkil memiliki batas wilayah administrasi yang meliputi sebelah Utara berbatasan dengan Kota Subulusalam, sebelah Selatan berbatasan dengan Samudera Indonesia, sebelah Timur berbatasan dengan Provinsi Sumatera Utara dan sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Trumon Kabupaten Aceh Selatan. Berdasarkan luas daerah tersebut membagi Kabupaten Aceh Singkil kedalam 11 Kecamatan, 16 Mukim dan 120 Desa. Kabupaten ini terdiri dari dua wilayah, yakni daratan dan kepulauan yang menjadi bagian dari Kabupaten Aceh Singkil adalah Kepulauan yang menjadi bagian dari Kabupaten Aceh Singkil adalah Kepulauan Banyak. Ibu Kota Kabupaten Aceh Singkil terletak di Singkil.

Sejak Desember tahun 2006 sebagian wilayah Aceh Singkil telah dimekarkan menjadi Kota Subulusalam yang beribu kota Subulusalam (dulunya kecamatan Simpang Kiri). Daerah Aceh Singkil merupakan salah satu kawasan di NAD yang relatif bersih dari aktivitas Gerakan Aceh Merdeka, jika ada kekacauan disana hal tersebut merupakan imbas dari aktivitas mereka di Kabupaten Aceh Selatan.

Singkil Utara mempunyai luas Wilayah terluas yaitu 441 km² atau 20,16 persen dari luas wilayah kabupaten. Kemudian diikuti oleh kecamatan Danau Paris dengan luas wilayah 338 km² atau 15,45 persen. Dengan 8 (delapan)

kecamatan lainnya secara berurutan yaitu singkil, Simpang Kanan, Gunung Meriah, Suro, Pulau Banyak, Kuala Baru, Kota Baharu dan Singkohor mempunyai luas wilayah masing-masing 15,32%, 10,84%, 9,83%, 6,4%, 6,17%, 5,67%, 5,4%, dan 4,76% dari keseluruhan luas wilayah Kabupaten Aceh Singkil. Secara geografis desa yang ada di Kabupaten Aceh Singkil memiliki daerah yang datar dan berbukit.

2. Iklim

Iklim di wilayah Kabupaten Aceh Singkil termasuk dalam tipe iklim tropis. Hari hujan pada tahun 2011 rata-rata 36 hari/tahun dengan curah hujan 2.12,5 mm/bulan. Tinggi wilayah diatas permukaan laut (DPL) untuk masing-masing kecamatan: Pulau Banyak, Pulau Banyak Barat, Singkil, Singkil Utara, Kuala Baru, Simpang Kanan, Gunung Meriah, Danau Paris, Suro, Singkohor dan Kuala Baharu adalah : 11, 7, 9,7,6, 55, 33, 41, 74, 53, dan 24.

3. Demografi

Kabupaten Aceh Singkil berpenduduk 140.002 jiwa yang terdiri dari laki-laki 70.946 jiwa dan perempuan 69.056 jiwa dengan tingkat kepadatan penduduk \pm 39 jiwa per km². Secara administratif Kabupaten Aceh Singkil terdiri dari 11 kecamatan dan 184 desa. Dari 11 kecamatan terdapat 5 kecamatan yang mempunyai wilayah pesisir. Untuk memudahkan kelancaran angkutan orang atau barang di kabupaten tersedia sarana jalan darat sepanjang: 712,88 km, dengan kondisi baik 142,07 km, sedang 202,36 km, rusak 368,45 km.

Pada tahun 2011, di Kabupaten Aceh Singkil terdapat penduduk dengan klasifikasi Keluarga Pra Sejahtera sebanyak 7.501 KK (30,98 persen). Keluarga Sejahtera 1 sebanyak 6.957 KK (28,73 persen). Keluarga sejahtera 11 sebanyak

6.668 KK (27,54 persen). Keluarga sejahtera 111 sebanyak 2.308 KK (9,53 persen) dan Keluarga Sejahtera Plus sebanyak 774 KK (3,19 persen). Jika kelompok Keluarga Pra Sejahtera 1 dikategorikan sebagai penduduk miskin, maka pada tahun 2011 terdapat jumlah keluarga miskin di Kabupaten Aceh Singkil sebanyak 14.458 KK atau 59,72 persen dari jumlah seluruh keluarga yang ada di kabupaten ini. Angka ini mengalami penurunan dibandingkan dengan tahun 2010, sebesar 60,14 persen.

4. Keadaan umum perikanan

Kabupaten Aceh Singkil merupakan daerah yang memiliki potensi yang cukup besar pada bidang kelautan dan perikanan. Keanekaragaman sumberdaya perikanan yang terkandung di dalamnya memberikan harapan bagi kesejahteraan masyarakat. Luasnya kelautan yang terdapat di Kabupaten Aceh Singkil merupakan potensi daerah yang patut disyukuri karena potensi tersebut apabila dikelola dengan sebaik-baiknya akan mendatangkan kesempatan usaha dan kesejahteraan bagi masyarakat Kabupaten Aceh Singkil. Hal ini sesuai dengan pendapat Sulistiyo (2012) yang menyatakan bahwa laut sebagai ekosistem dan sumber daya, laut telah dimanfaatkan untuk berbagai kepentingan misal area perikanan tangkap dan budidaya, jalur transportasi, wisata bahari dan area konservasi.

Pemanfaatan potensi kelautan telah lama dilakukan di Kabupaten Aceh Singkil ditunjukkan dengan banyaknya nelayan tradisional dan modern yang masih menggantungkan hidup mereka dari hasil laut. Dapat dikatakan bahwa nelayan tradisional merupakan nelayan yang masih menggunakan alat-alat konvensional dalam penangkapan ikan, sedangkan nelayan modern telah menggunakan

peralatan dengan teknologi tinggi termasuk kapal yang digunakan. Menurut Mulyadi (2012), berdasarkan jenis teknologi yang digunakan dalam memanfaatkan sumberdaya perikanan ada dua tipe yaitu: tipe pertama adalah masyarakat perikanan tangkap, mengandalkan regenerasi alamiah sumberdaya perikanan beserta daya dukung alam. Tipe kedua adalah masyarakat perikanan budidaya, kelompok ini tidak tergantung pada alam.

Walaupun demikian, mereka telah memanfaatkan potensi kelautan tersebut dengan sebaik-sebaiknya sehingga bermanfaat bagi mereka sendiri maupun bagi masyarakat yang berada di Kabupaten Aceh Singkil. Hal ini membuat roda perekonomian di Aceh Singkil berputar dengan adanya pasokan ikan-ikan segar yang langsung ditangkap dari laut dan kemudian didistribusikan ke berbagai daerah didalam dan diluar Kabupaten Aceh Singkil.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Pengusaha Terasi Udang Rebon

Total responden yang dijadikan sampel pada penelitian ini berjumlah 13 orang. Responden yang dijadikan sampel merupakan pengusaha terasi udang rebon yang ada di Desa Gosong Telaga, Kecamatan Singkil Utara, Kabupaten Aceh Singkil. karakteristik sampel berdasarkan usia sebagai berikut :

Tabel 1. Usia Pengusaha Terasi Udang Rebon

Kelompok Usia (Tahun)	Pengusaha Terasi Udang Rebon (Orang)	Persentase
30-40	2	15%
41-50	10	77%
51-60	1	8%
Total	13	100%

Sumber : Data primer diolah, 2019

Dari Tabel 1, menunjukkan bahwa pengelompokan usia responden dalam penelitian ini dibagi menjadi tiga bagian, yaitu kelompok usia 30 sampai 40 tahun sebanyak 2 orang (15%), kelompok usia 41 hingga 50 tahun sebanyak 10 orang (77%), kelompok usia 51 sampai 60 tahun sebanyak 1 orang (8%). Berdasarkan data diatas dapat disimpulkan bahwa sebagian besar pengusaha terasi udang rebon Di Desa Gosong Telaga, Kecamatan Singkil Utara, Kabupaten Aceh Singkil berusia antara 41-60 tahun sebanyak 11 orang (85%).

Tabel 2. Jenis Kelamin Pengusaha Terasi Udang Rebon

Jenis Kelamin	Pengusaha Terasi Udang Rebon (Orang)	Persentase
Laki-laki	6	46%
Perempuan	7	54%
Total	13	100%

Sumber : Data primer diolah, 2019

Dari data pada Tabel 2, dapat dilihat bahwa sampel dalam penelitian ini terbagi atas dua jenis kelamin. Dimana jumlah pengusaha terasi udang rebon yang

berjenis kelamin laki-laki sebanyak 6 orang (46%) dan yang pengusaha terasi udang rebon yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 7 orang (54%).

Tingkat pendidikan seseorang akan mempengaruhi cara berfikir, cara pandang bahkan persepsi seseorang tersebut terhadap suatu masalah. Latar belakang pendidikan juga menjadi karakteristik responden yang penting dalam penelitian ini, karena semakin tinggi tingkat pendidikan responden maka semakin tinggi juga pengetahuan responden tentang usaha terasi udang rebon.

Berikut ini adalah tabel tingkat pendidikan responden :

Tabel 3. Tingkat Pendidikan Pengusaha Terasi Udang Rebon

Tingkat Pendidikan	Pengusaha Terasi Udang Rebon (Orang)	Persentase
SD	8	62%
SMP	4	31%
SMA	1	8%
Total	13	100%

Sumber : Data primer diolah, 2019

Tabel 3 diatas menunjukkan bahwa dari keseluruhan responden pernah mendapatkan pendidikan secara formal. Berdasarkan data pada Tabel 3 dapat diketahui bahwa sebagian besar pelaku usaha terasi udang rebon di Desa Gosong Telaga, Kecamatan Singkil Utara, Kabupaten Aceh Singkil berpendidikan SD sebanyak 8 (62%).

Tabel 4. Tanggungan Pengusaha Terasi Udang Rebon

Tanggungan (Orang)	Pengusaha Terasi Udang Rebon (Orang)	Persentase
1-3	0	0%
4-6	13	100%
Total	13	100%

Sumber : Data primer diolah, 2019

Tabel 4 diatas menunjukkan bahwa responden menurut jumlah tanggungan antara 1 sampai 3 orang tidak ada dan jumlah tanggungan 4 sampai 6 orang sebanyak 13 orang (100%). Berdasarkan data diatas dapat disimpulkan bahwa

sebagian besar pelaku usaha terasi udang rebon di Desa Gosong Telaga, Kecamatan Singkil Utara, Kabupaten Aceh Singkil dengan jumlah tanggungan antara 4-6 sebanyak 13 orang (100%).

Tabel 5. Lama Usaha Pengusahaan Terasi Udang Rebon

Lama Usaha (Tahun)	Pengusaha Terasi Udang Rebon (Orang)	Persentase
1-4	-	-
5-8	5	38%
9-12	8	62%
Total	13	100%

Sumber : Data primer diolah, 2019

Tabel 5 diatas menjelaskan bahwa menurut lama usaha dari sampel penelitian yang dimana dibagi menjadi 5 sampai 8 tahun dengan pengusahaan sebanyak 5 orang (38%) dan lama usaha 9 sampai 12 tahun sebanyak 8 orang (62%). Berdasarkan data diatas dapat disimpulkan bahwa sebagian besar pengusaha terasi udang rebon telah melakukan usahanya selama 9-12 tahun yaitu sebanyak 8 orang (62%).

Analisa Tingkat Pendapatan

Sebelum mengetahui tingkat pendapatan atau keuntungan yang diperoleh dari usaha terasi udang rebon, perlu dilihat beberapa struktur biaya yang dikeluarkan selama proses produksi terasi udang rebon yang dilakukan pengusaha. Dimana struktur biaya tersebut dibagi menjadi dua yaitu biaya tetap (*fixed cost*) dan biaya tidak tetap (*variable cost*). Setelah diperoleh total biaya yang dikeluarkan pengusaha, kemudian dicari total penerimaan yang diterima pengusaha dari hasil penjualan terasi udang rebon. Setelah diketahui total penerimaan dan total biaya, kemudian mencari pendapatan atau keuntungan yang diperoleh pengusaha dengan mengurangi total penerimaan dikurangi total biaya

yang digunakan pengusaha. Adapun total biaya (biaya tetap dan biaya tidak tetap), penerimaan dan pendapatan disajikan pada data berikut :

1. Biaya Tetap (*Fixed Cost*)

Biaya tetap merupakan biaya yang dikeluarkan oleh pengusaha terasi udang rebon terlepas dari aktivitas usaha yang dilakukannya, dimana penambahan jumlah produksi tidak mempengaruhi biaya tersebut. Adapun biaya tetap yang dikeluarkan pengusaha terasi udang rebon sebagai berikut :

Tabel 6. Biaya Tetap Usaha Terasi Udang Rebon

No	Jenis	Biaya (Rp)	Rataan Biaya (Rp)	Penyusutan (Rp)	Rataan Penyusutan (Rp)
1	Lesung	10.000.000	769.231	595.833	45.833
2	Baskom	4.930.000	379.231	2.465.000	189.615
3	Timbangan	2.326.000	178.923	159.127	12.240
4	Terpal	30.730.000	2.363.846	7.682.500	590.962
5	Karung Goni	302.000	23.231	302.000	23.231
Total		48.288.000	3.714.462	11.204.460	861.881

Sumber : Data primer diolah, 2019

Tabel 6 menunjukkan biaya tetap yang dikeluarkan oleh 13 orang pengusaha terasi udang rebon yang ada di Desa Gosong Telaga, Kecamatan Singkil Utara, Kabupaten Aceh Singkil. Dengan total biaya tetap yang dikeluarkan setelah penyusutan sebesar Rp.11.204.460,- dengan rata-rata Rp.861.881,-. Dimana biaya terbesar setelah penyusutan dikeluarkan untuk pembelian terpal yaitu Rp.7.682.500,- dengan rata-rata Rp.590.962,-. Harga satuan untuk terpal yang digunakan pengusaha memiliki keragaman, mulai dari harga Rp.110.000,-/pcs sampai Rp.365.000,-/pcs. Untuk ukuran terpal 5x6 m harga per satuannya adalah Rp.110,-/pcs, untuk terpal ukuran 6x7 m harga per satuannya adalah Rp.250.000,-/pcs dan untuk terpal ukuran 8x10 m harga per satuannya adalah Rp.365.000,-/pcs. Adapun terpal digunakan untuk menjemur udang rebon.

Biaya tetap terbesar kedua adalah setelah penyusutan adalah biaya pembelian baskom sebesar Rp.2.465.000,- dengan rata-rata Rp.189.615,-. Harga satuan untuk pembelian baskom juga beragam, mulai dari Rp.20.000,-/pcs sampai Rp.32.000,-/pcs. Hal tersebut karena pengusaha membeli baskom ditempat yang berbeda-beda. Adapun baskom digunakan untuk mencuci udang rebon sebelum dilakukan penjemuran. Untuk rincian data pada biaya tetap dapat dilihat pada data lampiran.

2. Biaya Tidak Tetap (*Variable Cost*)

Biaya variabel merupakan biaya yang dikeluarkan berdasarkan besar kecilnya volume produksi yang akan dihasilkan pengusaha. Jika volume produksi dinaikkan maka biaya variabel yang dikeluarkan juga bertambah dan sebaliknya jika volume produksi diturunkan, maka biaya variabel juga berkurang. Adapun biaya variabel yang dikeluarkan 13 pengusaha terasi udang rebon sebagai berikut :

Tabel 7. Biaya Tidak Tetap Usaha Terasi Udang Rebon

No	Jenis	Biaya (Rp)	Rataan (Rp)
1	Udang	158.880.000	12.221.538
2	Plastik	38.880.000	2.990.769
3	Pembungkus	3.200.000	246.154
4	Tenaga Kerja	45.600.000	3.507.692
5	Air	1.950.000	150.000
Total		248.510.000	19.116.153

Sumber : Data primer diolah, 2019

Dari data yang disajikan pada Tabel 7, diperoleh total biaya tetap yang dikeluarkan 13 pengusaha terasi udang rebon adalah Rp.248.510.000,- dengan rata-rata Rp.19.116.153,-. Biaya variabel terbesar dikeluarkan untuk pembelian udang rebon, dimana biaya yang dikeluarkan sebesar Rp.158.880.000,- dengan rata-rata Rp.12.221.538,-. Harga satuan udang rebon yang dibeli adalah Rp.10.000,-/kg.

Biaya variabel terbesar kedua dikeluarkan untuk pembayaran tenaga kerja, dimana upah untuk satu orang tenaga kerja per hari dengan jam kerja 7 jam sebesar Rp.50.000,-/HK. Total biaya yang dikeluarkan untuk pembayaran tenaga kerja sebesar Rp.45.600.000,- dengan rata-rata Rp.3.507.692,-. Biaya variabel terbesar ketiga dikeluarkan untuk pembelian plastik, dimana harga untuk 1 pcs plastik berbeda-beda setiap pengusaha, ada yang membeli dengan harga Rp.10.000,-/pcs dan ada yang membeli dengan harga Rp.20.000,-/pcs. Adapun total biaya yang dikeluarkan untuk pembelian plastik sebesar Rp.38.880.000,- dengan rata-rata sebesar Rp.2.990.769,-. Plastik sendiri digunakan pengusaha untuk menjual terasi udang rebon yang sudah jadi kepada para pembeli (konsumen).

Biaya variabel terbesar selanjutnya adalah untuk pembelian pembungkus, dimana ada pengusaha yang membeli pembungkus dengan harga Rp.20.000,-/pcs dan harga Rp.35.000,-/pcs. Total biaya yang dikeluarkan untuk pembelian pembungkus terasi udang rebon sebesar Rp.3.200.000,- dengan rata-rata sebesar Rp.246.154,-. Adapun pembungkus digunakan untuk membungkus terasi udang rebon. Biaya variabel terkecil dikeluarkan untuk pembayaran air setiap bulannya, dimana biaya yang dikeluarkan sebesar Rp.1.950.000,- dengan rata-rata Rp.150.000,-

3. Penerimaan (*Revenue*)

Penerimaan merupakan sejumlah uang yang diterima oleh pengusaha yang berasal dari penjualan produk yang dihasilkan. Adapun penerimaan yang diterima sebagai berikut :

Tabel 8. Penerimaan Pengusaha Terasi Udang Rebon

Jenis	Hasil Produksi (Kg)	Harga Jual per satuan (Rp)	Penerimaan (Rp)
Terasi Udang Rebon	13.320	50.000	666.000.000
Rataan	1.025		51.230.769

Sumber : Data primer diolah, 2019

Data Tabel 8 menunjukkan bahwa penerimaan yang diperoleh 13 pengusaha terasi udang rebon di Desa Gosong Telaga, Kecamatan Singkil Utara, Kabupaten Aceh Singkil. Adapun produksi yang dihasilkan adalah 13.320 kg dengan rata-rata 1.025 kg dan harga jual Rp.50.000,-/kg sehingga diperoleh penerimaan sebesar Rp.666.000.000,- dengan rata-rata Rp.51.230.769,-.

4. Pendapatan (*Benefit*)

Pendapatan merupakan penerimaan bersih yang diterima pengusaha setelah dikurangi dengan seluruh biaya yang dikeluarkan selama proses produksi.

Adapun pendapatan yang diterima sebagai berikut :

Tabel 9. Pendapatan Pengusaha Terasi Udang Rebon

Jenis	Jumlah (Rp)	Rataan (Rp)
Penerimaan	666.000.000	51.230.769
Total Biaya	259.714.460	19.978.035
Pendapatan	406.285.540	31.252.734

Sumber : Data primer diolah, 2019

Dari data pada Tabel 9, diketahui hasil pengurangan antara penerimaan yang diterima Rp.666.000.000,- dikurangi total biaya yang dikeluarkan Rp.259.714.460,- diperoleh pendapatan (*benefit*) sebesar Rp.406.285.540 dengan rata-rata Rp.31.252.734,-.

Analisis Kelayakan

1. R/C Rasio

Analisa kelayakan R/C rasio dilakukan untuk melihat nilai keuntungan relatif yang diperoleh pengusaha terasi udang rebon, yang dimana jika nilai dari

R/C rasio yang diperoleh dinyatakan lebih besar dari 1 maka usaha terasi udang rebon tersebut menguntungkan dan sebaliknya, jika nilai dari R/C rasio yang diperoleh dinyatakan lebih kecil dari 1 maka usaha terasi udang rebon tersebut tidak menguntungkan. Adapun perhitungan R/C rasio disajikan dibawah ini :

$$R/C : \frac{\text{Penerimaan}}{\text{Total Biaya}}$$

$$R/C : \frac{666.000.000}{259.714.460}$$

R/C Rasio : 2,5

Berdasarkan hasil analisis R/C rasio menunjukkan bahwa usaha terasi udang rebon di desa gosong telaga, kecamatan singkil utara, kabupaten aceh singkil layak diusahakan karena nilai R/C rasio yang diperoleh lebih besar dari 1, sehingga dapat disimpulkan bahwa pengusaha terasi udang rebon yang dilakukan 13 pengusaha di desa gosong telaga, kecamatan singkil utara, kabupaten aceh singkil menguntungkan. Hal ini dibuktikan dengan nilai R/C rasio sebesar 2,5. Artinya bahwa setiap biaya yang dikeluarkan 1 maka pengusaha terasi udang rebon menghasilkan penerimaan sebesar 2,5 dan memperoleh keuntungan atau pendapatan sebesar 1,5.

2. B/C Rasio

Analisa kelayakan B/C rasio dilakukan untuk melihat apakah usaha yang dilakukan pengusaha terasi udang rebon ini layak untuk diusahakan atau tidak, yang dimana jika nilai dari B/C rasio yang diperoleh dinyatakan lebih besar dari 1 maka usaha terasi udang rebon tersebut layak untuk diusahakan dan sebaliknya, jika nilai dari B/C rasio yang diperoleh dinyatakan lebih kecil dari 1 maka usaha

terasi udang rebon tersebut tidak layak untuk diusahakan. Adapun perhitungan B/C rasio disajikan dibawah ini :

$$B/C : \frac{\text{Pendapatan}}{\text{Total Biaya}}$$

$$B/C : \frac{406.285.540}{259.714.460}$$

B/C Rasio : 1,5

Berdasarkan kriteria kelayakan usaha pembuatan terasi udang rebon dengan perhitungan $B/C > 1$ maka usaha pembuatan terasi udang rebon dikatakan layak secara finansial untuk diusahakan, karena B/C rasio yang di dapat lebih besar dari satu yaitu sebesar 1,5. Nilai B/C rasio sebesar 1,5 mempunyai arti bahwa setiap biaya yang dikeluarkan sebesar 1 maka pengusaha terasi udang rebon memperoleh keuntungan sebesar 1,5. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pengusaha terasi udang rebon yang dilakukan 13 pengusaha di desa gosong telaga, kecamatan singkil utara, kabupaten aceh singkil layak untuk diusahakan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Berdasarkan dari hasil penelitian yang dilakukan diperoleh bahwa biaya tetap yang dikeluarkan 13 pengusaha terasi udang rebon di Desa Gosong Telaga, Kecamatan Singkil Utara, Kabupaten Aceh Singkil setelah disusutkan sebesar Rp.11.204.458,- dan biaya tidak tetap yang dikeluarkan pengusaha sebesar Rp.246.250.000,-. Hasil produksi yang dihasilkan 13 pengusaha terasi udang rebon di Desa Gosong Telaga, Kecamatan Singkil Utara, Kabupaten Aceh Singkil sebanyak 13.320 kg dengan harga jual Rp.50.000,-/kg dan diperoleh penerimaan sebesar Rp.666.000.000,-. Pendapatan yang diterima 13 pengusaha terasi udang rebon di Desa Gosong Telaga, Kecamatan Singkil Utara, Kabupaten Aceh Singkil sebesar Rp.408.545.542,-.
2. Berdasarkan hasil analisis kelayakan usaha terasi udang rebon Desa Gosong Telaga, Kecamatan Singkil Utara, Kabupaten Aceh Singkil diperoleh nilai R/C rasio sebesar 2,5 dan nilai dari B/C rasio 1,5. Sehingga usaha terasi udang rebon ini dapat dinyatakan menguntungkan dan layak untuk diusahakan

Saran

1. Kepada pembuat terasi udang rebon agar tetap memproduksi udang rebon dengan tetap menjaga kualitas produk dan kebersihan dalam proses produksi terasi udang rebon agar kepercayaan konsumen tetap terjaga.
2. Kepada pembuat terasi udang rebon hendaknya saling menjaga kekompakkan antara pelaku usaha agar usaha tersebut berkembang dan maju dengan tidak saling menjatuhkan pelaku usaha satu dengan yang lainnya terutama mengenai faktor harga dimasing-masing pelaku usaha.

3. Kepada pemerintah hendaknya lebih memperhatikan usaha pembuatan terasi udang rebon ini terutama dengan bantuan permodalan agar dapat mengembangkan usahanya lebih besar lagi dengan lebih melengkapi fasilitas produksi.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrianto, E dan E.Liviawaty.2005. *Pengawetan dan pengelolaan ikan*". Kanisius,Yogyakarta.
- Alfi Sahrin. (2016). *Prospek Usaha Pengolahan Udang Rebon Skala Rumah Tangga di desa muara kintap kecamatan kintap kabupaten Tanah laut provinsi kalimantan selatan*. Vol. 12 No.3 e-ISSN 2302-3708. November 2016. Halaman 149-159.
- Astawan, Made. (2009). *Udang Rebon; Bikin Tulang Padat*. Diakses tanggal 13 januari 2015.
- Dahuri, R., J. Rais, S.P. Ginting & M.J. Sitepu , 2013. *Pengelolaan Sumber Daya Wilayah Pesisir dan Lautan Secara Terpadu*. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Danie, M . 2002. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Hadiyanti, Febry Rizky. 2014. "*Analisis Kelayakan Usaha Bandung Kayun-yun Desa Chideung Ilir Kecamatan Ciampean Kabupaten Bogor*". Skripsi yang dipublikasikan. Fakultas Ekonomi dan Manajemen Institut Pertanian Bogor.
- Hutabarat dan Evans. 1986. *Aneka Olahan Udang*. Penerbit Kanisius. Yogyakarta.
- Kasmir dan Ja'far, 2003. *Studi Kelayakan Bisnis*. Kencana Prenada Group.
- Kusuma, R. V. S. 2009. *Pengaruh Tiga Cara Pengolahan Tanah Tambak Terhadap Pertumbuhan Udang Vaname Litopenaeus vannamei*. Skripsi. Bogor :Institut Pertanian Bogor.
- Moeljanto. 1992. *Pengawet dan Pengolahan Hasil Perikanan*. Jakarta:Penebar Swadaya.
- Mulyadi, S. (2012). *Ekonomi Kelautan*. Jakarta. PT. Rajag Rafindo. Persadas.
- Nontji A. 1987. *Laut Nusantara*. Djambatan. Jakarta.
- Sazali Rais. (2012). *Analisis Pengolahan Terasi Pada Industri Rumah Tangga Di Desa Teluk Pulau Kecamatan Pasir Limau Kapas Kabupaten Rokan Hilir*. Skripsi Theris. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

- Sharif, R., Ghazali, A. R., Rajab, N. F., Haron, H., & Osman, F. 2008. *Toxicological evaluation of some Malaysian locally Processed raw food products. Food and Chemical Toxicology*. 46, 368-374.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Administrasi*. Cetakan Ke-18. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Suliyanto. 2010. "*Studi Kelayakan Bisnis*". Penerbit Andi. Yogyakarta.
- Suratiah, K. 2015. *Ilmu Usahatani*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Soekartawi. 2002. *Analisis Usaha Tani*. UI Press. Jakarta.
- _____. (2011). *Ilmu Usahatani dan Penelitian untuk Pengembangan Usaha Kecil*. Jakarta: UI-PRESS.
- Pantow , Julita G.L., Suhaeni, S. & Wassak, M. (2016). *Analisis Usaha Budidaya Ikan Nila pada CV. Tiga Mas di Desa Talawaan Kecamatan Talawaan Kabupaten Minahasa Utara*. Akulturasi. Vol. 4 No. 7. 541-543.
- Persagi. 2009. *Tabel Komposisi Pangan Indonesia*. Jakarta. PT Elex Media Komputindo. Jakarta.
- Zaini Musthofa. dkk. 2018. *Analisis Usaha Terasi Udang Didesa Tambalekok Kabupaten Pasuruan. Jurnal Teknologi Pangan*. Vol 9 (2) : 123-131. e-ISSN: 2597-436 X-

LAMPIRAN

Lampiran 1. Data Responden Pengusaha Terasi Udang Rebon

No	Nama	Usia (Tahun)	Jenis Kelamin	Tingkat Pendidikan	Jumlah Tanggungan (Orang)	Lama Usaha (Tahun)	Produksi (Kg/Hari)
1	Karim	50	Laki-laki	SMP	4	12	60
2	Julaikha	43	Perempuan	SD	5	10	60
3	Nuriani	48	Perempuan	SMA	4	10	50
4	Siti Nurhayati	43	Perempuan	SMP	5	10	15
5	Fatimah	45	Perempuan	SD	5	7	15
6	Nur'Aini	39	Perempuan	SMP	4	5	15
7	Ibnu Hajar	50	Laki-laki	SD	6	10	50
8	Mahmudal	51	Laki-laki	SD	5	12	45
9	Tahrim	45	Laki-laki	SD	6	7	45
10	Nazaruddin	56	Laki-laki	SMP	5	12	45
11	Meriah	49	Perempuan	SD	5	10	60
12	Zainuddin	49	Laki-laki	SD	6	9	50
13	Ramilah	35	Perempuan	SMP	4	7	45

Lampiran 2. Biaya Penyusutan Lesung

Nama	Lesung				
	Jumlah	Harga Satuan (Rp)	Total (Rp)	Umur Ekonomis (Tahun)	Penyusutan (Rp)
Karim	4	250.000	1.000.000	4	62.500
Julaikha	4	250.000	1.000.000	5	50.000
Nuriani	4	250.000	1.000.000	4	62.500
Siti Nurhayati	1	250.000	250.000	4	15.625
Fatimah	1	250.000	250.000	5	12.500
Nur'Aini	1	250.000	250.000	5	12.500
Ibnu Hajar	4	250.000	1.000.000	4	62.500
Mahmudal	3	250.000	750.000	5	37.500
Tahrim	4	250.000	1.000.000	4	62.500
Nazaruddin	3	250.000	750.000	4	46.875
Meriah	4	250.000	1.000.000	5	50.000
Zainuddin	3	250.000	750.000	5	37.500
Ramilah	4	250.000	1.000.000	3	83.333
Total	40		10.000.000		595.833
Rataan	3		769.231		45.833

Lampiran 3. Biaya Penyusutan Baskom

Nama	Baskom				
	Jumlah	Harga Satuan (Rp)	Total (Rp)	Umur Ekonomis (Tahun)	Penyusutan (Rp)
Karim	20	20.000	400.000	0,5	200.000
Julaikha	15	30.000	450.000	0,5	225.000
Nuriani	18	30.000	540.000	0,5	270.000
Siti Nurhayati	5	32.000	160.000	0,5	80.000
Fatimah	5	32.000	160.000	0,5	80.000
Nur'Aini	5	32.000	160.000	0,5	80.000
Ibnu Hajar	15	32.000	480.000	0,5	240.000
Mahmudal	8	30.000	240.000	0,5	120.000
Tahrim	20	30.000	600.000	0,5	300.000
Nazaruddin	15	30.000	450.000	0,5	225.000
Meriah	18	30.000	540.000	0,5	270.000
Zainuddin	15	32.000	480.000	0,5	240.000
Ramilah	9	30.000	270.000	0,5	135.000
Total	168		4.930.000		2.465.000
Rataan	13		379.231		189.615

Lampiran 4. Biaya Penyusutan Timbangan

Nama	Timbangan				
	Jumlah	Harga Satuan (Rp)	Total (Rp)	Umur Ekonomis (Tahun)	Penyusutan (Rp)
Karim	3	75.000	225.000	3	18.750
Julaikha	3	75.000	225.000	4	14.063
Nuriani	4	70.000	280.000	4	17.500
Siti Nurhayati	1	70.000	70.000	4	4.375
Fatimah	1	75.000	75.000	4	4.688
Nur'Aini	1	75.000	75.000	4	4.688
Ibnu Hajar	3	75.000	225.000	4	14.063
Mahmudal	2	73.000	146.000	4	9.125
Tahrim	3	70.000	210.000	4	13.125
Nazaruddin	2	75.000	150.000	4	9.375
Meriah	3	70.000	210.000	3	17.500
Zainuddin	3	75.000	225.000	3	18.750
Ramilah	3	70.000	210.000	4	13.125
Total	32		2.326.000		159.125
Rataan	2		178.923		12.240

Lampiran 5. Biaya Penyusutan Terpal

Nama	Terpal				
	Jumlah	Harga Satuan (Rp)	Total (Rp)	Umur Ekonomis (Tahun)	Penyusutan (Rp)
Karim	10	250.000	2.500.000	1	625.000
Julaikha	10	250.000	2.500.000	1	625.000
Nuriani	9	250.000	2.250.000	1	562.500
Siti Nurhayati	2	115.000	230.000	1	57.500
Fatimah	2	110.000	220.000	1	55.000
Nur'Aini	2	110.000	220.000	1	55.000
Ibnu Hajar	8	365.000	2.920.000	1	730.000
Mahmudal	8	250.000	2.000.000	1	500.000
Tahrim	18	365.000	6.570.000	1	1.642.500
Nazaruddin	10	250.000	2.500.000	1	625.000
Meriah	9	250.000	2.250.000	1	562.500
Zainuddin	8	365.000	2.920.000	1	730.000
Ramilah	10	365.000	3.650.000	1	912.500
Total	106		30.730.000		7.682.500
Rataan	8		2.363.846		590.962

Lampiran 6. Biaya Penyusutan Karung Goni

Nama	Karung Goni				
	Jumlah	Harga Satuan (Rp)	Total (Rp)	Umur Ekonomis	Penyusutan (Rp)
Karim	15	2.000	30.000	3 Bulan	30.000
Julaikha	20	2.000	40.000	3 Bulan	40.000
Nuriani	15	2.000	30.000	3 Bulan	30.000
Siti Nurhayati	2	2.000	4.000	3 Bulan	4.000
Fatimah	3	2.000	6.000	3 Bulan	6.000
Nur'Aini	3	2.000	6.000	3 Bulan	6.000
Ibnu Hajar	10	2.000	20.000	3 Bulan	20.000
Mahmudal	10	2.000	20.000	3 Bulan	20.000
Tahrim	20	2.000	40.000	3 Bulan	40.000
Nazaruddin	8	2.000	16.000	3 Bulan	16.000
Meriah	15	2.000	30.000	3 Bulan	30.000
Zainuddin	15	2.000	30.000	3 Bulan	30.000
Ramilah	15	2.000	30.000	3 Bulan	30.000
Total	151		302.000		302.000
Rataan	12		23.231		23.231

Lampiran 7. Biaya Pembelian Udang / 3 Bulan

Nama	Udang (Per 3 Bulan)		
	Jumlah (Kg)	Harga (Rp)	Biaya (Rp)
Karim	1.680	10.000	16.800.000
Julaikha	1.728	10.000	17.280.000
Nuriani	1.440	10.000	14.400.000
Siti Nurhayati	432	10.000	4.320.000
Fatimah	432	10.000	4.320.000
Nur'Aini	432	10.000	4.320.000
Ibnu Hajar	1.440	10.000	14.400.000
Mahmudal	1.296	10.000	12.960.000
Tahrim	1.296	10.000	12.960.000
Nazaruddin	1.296	10.000	12.960.000
Meriah	1.680	10.000	16.800.000
Zainuddin	1.440	10.000	14.400.000
Ramilah	1.296	10.000	12.960.000
Total	15.888		158.880.000
Rataan	1.222		12.221.538

Lampiran 8. Biaya Pembelian Plastik

Nama	Plastik (Per 3 Bulan)		
	Jumlah (Bungkus)	Harga	Biaya (Rp)
Karim	480	10.000	4.800.000
Julaikha	192	20.000	3.840.000
Nuriani	168	20.000	3.360.000
Siti Nurhayati	72	20.000	1.440.000
Fatimah	48	20.000	960.000
Nur'Aini	72	20.000	1.440.000
Ibnu Hajar	144	20.000	2.880.000
Mahmudal	144	20.000	2.880.000
Tahrim	168	20.000	3.360.000
Nazaruddin	168	20.000	3.360.000
Meriah	240	20.000	4.800.000
Zainuddin	168	20.000	3.360.000
Ramilah	240	10.000	2.400.000
Total	2.304		38.880.000
Rataan	177		2.990.769

Lampiran 9. Biaya Pembelian Pembungkus

Nama	Pembungkus (Per 3 Bulan)		
	Jumlah (Bungkus)	Harga	Biaya (Rp)
Karim	15	20.000	300.000
Julaikha	15	20.000	300.000
Nuriani	13	20.000	260.000
Siti Nurhayati	6	20.000	120.000
Fatimah	6	20.000	120.000
Nur'Aini	6	20.000	120.000
Ibnu Hajar	13	20.000	260.000
Mahmudal	12	20.000	240.000
Tahrim	12	20.000	240.000
Nazaruddin	12	20.000	240.000
Meriah	16	20.000	320.000
Zainuddin	13	20.000	260.000
Ramilah	12	35.000	420.000
Total	151		3.200.000
Rataan	12		246.154

Lampiran 10. Biaya Tenaga Kerja

Nama	Tenaga Kerja (Per 3 Bulan)			
	Jumlah (Org)	Hari Kerja	Upah (Rp)	Biaya (Rp)
Karim	4	24	50.000	4.800.000
Julaikha	4	24	50.000	4.800.000
Nuriani	4	24	50.000	4.800.000
Siti Nurhayati	1	24	50.000	1.200.000
Fatimah	1	24	50.000	1.200.000
Nur'Aini	1	24	50.000	1.200.000
Ibnu Hajar	4	24	50.000	4.800.000
Mahmudal	2	24	50.000	2.400.000
Tahrim	3	24	50.000	3.600.000
Nazaruddin	3	24	50.000	3.600.000
Meriah	4	24	50.000	4.800.000
Zainuddin	4	24	50.000	4.800.000
Ramilah	3	24	50.000	3.600.000
Total	38	312		45.600.000
Rataan	3	24		3.507.692

Lampiran 11. Total Produksi Terasi Udang Rebon

No	Nama	Produksi Bulan Pertama/Kg	Produksi Bulan Kedua/Kg	Produksi Bulan Ketiga/Kg	Total Produksi Dari Bulan Pertama - Kedua - Ketiga	Harga (Rp)/Kg	Total Penerimaan (Rp)
1	Karim	480	480	480	1.440	50.000	72.000.000
2	Julaikha	480	480	480	1.440	50.000	72.000.000
3	Nuriani	400	400	400	1.200	50.000	60.000.000
4	Siti Nurhayati	120	120	120	360	50.000	18.000.000
5	Fatimah	120	120	120	360	50.000	18.000.000
6	Nur'Aini	120	120	120	360	50.000	18.000.000
7	Ibnu Hajar	400	400	400	1.200	50.000	60.000.000
8	Mahmudal	360	360	360	1.080	50.000	54.000.000
9	Tahrim	360	360	360	1.808	50.000	54.000.000
10	Nazaruddin	360	360	360	1.808	50.000	54.000.000
11	Meriah	480	480	480	1.440	50.000	72.000.000
12	Zainuddin	400	400	400	1.200	50.000	60.000.000
13	Ramilah	360	360	360	1.080	50.000	54.000.000
	Jumlah	4.440	4.440	4.440	13.320	650.000	666.000.000
	Rataan	341,5	341,5	341,5	1.025	50.000	51.230.769

Lampiran 12. Biaya Variabel

No	Nama	Udang	Plastik	Pembungkus	Tenaga kerja	Air	Total Biaya
1	Karim	16.800.000	4.800.000	300.000	4.800.000	150.000	26.850.000
2	Julaikha	17.280.000	3.840.000	300.000	4.800.000	150.000	26.370.000
3	Nuriani	14.400.000	3.360.000	260.000	4.800.000	150.000	22.970.000
4	Siti Nurhayati	4.320.000	1.440.000	120.000	1.200.000	150.000	7.230.000
5	Fatimah	4.320.000	960.000	120.000	1.200.000	150.000	6.750.000
6	Nur'Aini	4.320.000	1.440.000	120.000	1.200.000	150.000	7.230.000
7	Ibnu Hajar	14.400.000	2.880.000	260.000	4.800.000	150.000	22.490.000
8	Mahmudal	12.960.000	2.880.000	240.000	2.400.000	150.000	18.630.000
9	Tahrim	12.960.000	3.360.000	240.000	3.600.000	150.000	20.310.000
10	Nazaruddin	12.960.000	3.360.000	240.000	3.600.000	150.000	20.310.000
11	Meriah	16.800.000	4.800.000	320.000	4.800.000	150.000	26.870.000
12	Zainuddin	14.400.000	3.360.000	260.000	4.800.000	150.000	22.970.000
13	Ramilah	12.960.000	2.400.000	420.000	3.600.000	150.000	19.530.000
	Jumlah	158.880.000	38.880.000	3.200.000	45.600.000	1.950.000	248.510.000
	Rataan	12.221.538	2.990.769	246.154	3.507.692	150.000	19.116.154

Lampiran 13. Biaya Tetap

No	Nama	Lesung	Baskom	Timbangan	Terpal	Karung Goni	Total Biaya
1	Karim	62.500	200.000	18.750	625.000	30.000	936.250
2	Julaikha	50.000	225.000	14.063	625.000	40.000	954.063
3	Nuriani	62.500	270.000	17.500	562.500	30.000	942.500
4	Siti Nurhayati	15.625	80.000	4.375	57.500	4.000	161.500
5	Fatimah	12.500	80.000	4.688	55.000	6.000	158.188
6	Nur'Aini	12.500	80.000	4.688	55.000	6.000	158.188
7	Ibnu Hajar	62.500	240.000	14.063	730.000	20.000	1.066.563
8	Mahmudal	37.500	120.000	9.125	500.000	20.000	686.625
9	Tahrim	62.500	300.000	13.125	1.642.500	40.000	2.058.125
10	Nazaruddin	46.875	225.000	9.375	625.000	16.000	922.250
11	Meriah	50.000	270.000	17.500	562.500	30.000	930.000
12	Zainuddin	37.500	240.000	18.750	730.000	30.000	1.056.250
13	Ramilah	83.333	135.000	13.125	912.500	30.000	1.173.958
	Jumlah	595.833	2.465.000	159.127	7.682.500	302.000	11.204.460
	Rataan	45.833	189.615	12.240	590.962	23.231	861.881

Lampiran 14. Total Biaya Tetap dan Biaya Variabel

No	Nama	Biaya Tetap (Rp)	Biaya Variabel (Rp)	Total Biaya (Rp)
1	Karim	936.250	26.850.000	27.786.250
2	Julaikha	954.063	26.370.000	27.324.063
3	Nuriani	942.500	22.970.000	23.912.500
4	Siti Nurhayati	161.500	7.230.000	7.391.500
5	Fatimah	158.188	6.750.000	6.908.188
6	Nur'Aini	158.188	7.230.000	7.388.188
7	Ibnu Hajar	1.066.563	22.490.000	23.556.563
8	Mahmudal	686.625	18.630.000	19.316.625
9	Tahrim	2.058.125	20.310.000	22.368.125
10	Nazaruddin	922.250	20.310.000	21.232.250
11	Meriah	930.000	26.870.000	27.800.000
12	Zainuddin	1.056.250	22.970.000	24.026.250
13	Ramilah	1.173.958	19.530.000	20.703.958
	Jumlah	11.204.460	248.510.000	259.714.460
	Rataan	861.881	19.116.154	19.978.035

Lampiran 15. Pengujian R/C dan B/C

No	Produksi (Kg)	Harga (Rp/Kg)	Penerimaan (Rp)	Total Biaya (Rp)	Pendapatan (Rp)	R/C	B/C
1	1.440	50.000	72.000.000	27.786.250	44.213.750	2,5	1,5
2	1.440	50.000	72.000.000	27.324.063	44.675.937	2,6	1,6
3	1.200	50.000	60.000.000	23.912.500	36.087.500	2,5	1,5
4	360	50.000	18.000.000	7.391.500	10.608.500	2,4	1,4
5	360	50.000	18.000.000	6.908.188	11.091.812	2,6	1,6
6	360	50.000	18.000.000	7.388.188	10.611.812	2,4	1,4
7	1.200	50.000	60.000.000	23.556.563	36.443.437	2,5	1,5
8	1.080	50.000	54.000.000	19.316.625	34.683.375	2,7	1,7
9	1.808	50.000	54.000.000	22.368.125	31.631.875	2,4	1,4
10	1.808	50.000	54.000.000	21.232.250	32.767.750	2,5	1,5
11	1.440	50.000	72.000.000	27.800.000	44.200.000	2,5	1,5
12	1.200	50.000	60.000.000	24.026.250	35.973.750	2,4	1,4
13	1.080	50.000	54.000.000	20.703.958	33.296.042	2,6	1,6
Jumlah	13.320	650.000	666.000.000	259.714.460	406.285.540	33,2	20,2
Rataan	1.025	50.000	51.230.769	19.978.035	31.252.734	2,5	1,5

KUISIONER PENELITIAN

“ANALISIS PENDAPATAN DAN KELAYAKAN USAHA PEMBUATAN TERASI UDANG REBON (STUDI KASUS : DESA GOSONG TELAGA KECAMATAAN SINGKIL UTARA KABUPATEN ACEH SINGKIL)”

A. IDENTITAS RESPONDEN

1. Nama :
2. Usia :
3. Hari/tanggal :
4. Jenis Kelamin : Laki-Laki Perempuan
5. Tingkat Pendidikan :
6. Alamat usaha pembuata terasi :
7. Jumlah Tanggungan Keluarga :
8. Pekerjaan : Utama Sampingan
9. Modal usaha pembuatan terasi udang rebon dari:
 - Modal sendiri
 - Kelompok usaha pembuatan terasi udang rebon
 - Pinjaman bank
 - Lainnyabesarnya modal Rp.....
10. Memperoleh input produksi dari
 - Sendiri Kelompok usaha lainnya.....

Jika dari kelompok usaha pembuatan terasi udang rebon, input produksi yang didapatkan berupa :
11. Status kepemilikan usaha
 - Milik sendiri Sewa

12. Jumlah penjualan usaha pembuatan terasi udang rebon / bulan :
Jawab :
13. Berapakah pendapatan yang bapak/ibu terima dalam sebulan penjualan:
Jawab :
14. Apa alasan bapak/ibu dalam memulai usaha pembuatan terasi udang rebon ?
Jawab:
15. Kapan usaha pembuatan terasi udan rebon berdiri ?
Jawab:
16. Berapa tenaga kerja yang dipakai pada usaha pembuatan terasi udang rebon (orang) ?
Jawab :
17. Berapa gaji tenaga kerja pada usaha pembuatan terasi udang rebon/bulan?
Jawab :
18. Berapa lama jam kerja pada usaha pembuatan terasi udang rebon untuk jam/perhari?
Jawab :
19. Berapakah harga terasi udang rebon?
Jawab :
20. Berapakah jumlah produksi terasi udang rebon perbulannya pada usaha pembuatan terasi ?
Jawab :
21. Dari mana bapak/ibu mendapatkan udang rebon tersebut?
Jawab :

22. Berapa jumlah terasi yang dijual pada usaha pembuatan terasi udang rebon?

Jawab :

23. Kendala apa saja bapak/ibu terima dalam menjalankan usaha pembuatan terasi udang rebon ?

Jawab :

24. Biaya tetap digunakan pada usaha pembuatan terasi udang rebon?

No	Biaya tetap	Harga (Rp)/tahun	Penggunaan (Satuan) perbulan
1.			
2.			
3.			
4.			
5.			
6.			
7.			

Biaya lainnya	Harga (Rp)	Penggunaan (satuan) perbulan
---------------	------------	------------------------------

25. Biaya Variabel usaha pembuatan terasi udang rebon

No	Biaya variabel	Harga (Rp)	Penggunaan (Satuan) perbulan
1.			
2.			
3.			
4			
5			

26. Biaya peralatan usaha pembuatan terasi udang rebon ?

No	Jenis alat	Jumlah	Harga beli	Umur ekonomis	Biaya penyusutan
1.	Lesung				
2.	Jaring				
3.	Baskom				
4.	Timbangan				
5.					
6.					
7.					
8.					